



## **Korelasi Karakteristik Individu dan Pemahaman Literasi Keuangan Serta Pengaruhnya Terhadap Profil Risiko Individu Dalam Berinvestasi**

**Qonitaton Hafidzoh<sup>1</sup>, Muh Zuhdi Irwansyah<sup>2</sup>, Dewi Hanggraeni<sup>3</sup>**

Universitas Indonesia, Indonesia<sup>1,2</sup>

Universitas Indonesia & Universitas Pertamina, Indonesia<sup>3</sup>

Email: qonitaton.hafidzoh31@ui.ac.id, muh.zuhdi31@ui.ac.id,

dewi\_hanggraeni@yahoo.com

---

**Kata Kunci**

Karakteristik investor, Literasi keuangan, Profil risiko, Pasar modal.

---

**ABSTRAK**

Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih menunjukkan kesenjangan yang signifikan dibandingkan dengan tingkat inklusi keuangan, berpotensi menyebabkan keputusan investasi yang tidak optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara karakteristik individu—seperti usia, pendidikan, dan penghasilan—dengan pemahaman literasi keuangan serta pengaruhnya terhadap profil risiko investasi. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada 111 responden investor di Indonesia yang dipilih secara purposive. Instrumen kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator literasi keuangan dari Remund (2010) dan Widayat (2010), kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis dilakukan menggunakan korelasi Pearson dan uji ANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia dan tingkat pendidikan tidak memiliki korelasi signifikan terhadap literasi keuangan, sedangkan penghasilan menunjukkan korelasi positif signifikan ( $r = 0,2194$ ;  $p < 0,05$ ). Literasi keuangan juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap profil risiko investasi individu ( $r = 0,416$ ;  $p < 0,01$ ). Temuan ini menegaskan bahwa faktor ekonomi, bukan demografis, lebih menentukan tingkat pemahaman literasi keuangan dan strategi investasi individu. Implikasi praktisnya, perlu adanya program literasi keuangan yang disesuaikan dengan kondisi ekonomi masyarakat, serta integrasi pendidikan finansial dalam kurikulum formal dan layanan edukasi oleh lembaga keuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pemetaan hubungan literasi keuangan dengan profil risiko investor di pasar modal Indonesia.

---

**Keywords:**

*Characteristics of investors, Financial literacy, Risk profile, Capital market.*

---

**ABSTRACT**

*The level of financial literacy of the Indonesian people still shows a significant gap compared to the level of financial inclusion, potentially leading to suboptimal investment decisions. This study aims to analyze the relationship between individual characteristics—such as age, education, and income—and the understanding of financial literacy and its effect on investment risk profiles. The study used a quantitative descriptive approach by distributing questionnaires to 111 investor respondents in*

---

*Indonesia who were selected purposively. The questionnaire instrument was developed based on financial literacy indicators from Remund (2010) and Widayat (2010), then tested for validity and reliability. The analysis was performed using Pearson correlation and ANOVA test. The results showed that age and education level did not have a significant correlation with financial literacy, while income showed a significant positive correlation ( $r = 0.2194$ ;  $p < 0.05$ ). Financial literacy was also shown to have a significant effect on the investment risk profile of individuals ( $r = 0.416$ ;  $p < 0.01$ ). These findings confirm that economic factors, not demographics, are more determinative of an individual's level of financial literacy and investment strategy. The practical implication is that there is a need for a financial literacy program that is tailored to the economic conditions of the community, as well as the integration of financial education in the formal curriculum and educational services by financial institutions. This research makes a new contribution in mapping the relationship between financial literacy and investor risk profile in the Indonesian capital market.*

---

## **PENDAHULUAN**

Dalam pengambilan keputusan investasi, faktor karakteristik investor dan pemahaman literasi keuangan memegang peranan penting dalam menentukan profil risiko investor. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung membuat keputusan investasi yang lebih terdiversifikasi dan canggih, sementara individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih rendah cenderung memilih opsi investasi yang lebih aman dengan risiko lebih rendah (Abdeldayem, 2016; Mishra & Dr. Ankita Jasmine, 2024).

Berdasarkan Laporan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024 dari Otoritas Jasa Keuangan (Statistik, 2024), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43%. Artinya, dari setiap 100 orang berusia 15–79 tahun, hanya 65 orang yang memiliki pemahaman keuangan yang baik (*Well Literate*). Sementara itu, tingkat inklusi keuangan tercatat sebesar 85,10%, yang berarti 85 dari 100 orang telah menggunakan produk dan layanan keuangan. Disparitas ini menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap layanan keuangan meningkat, pemahaman keuangan masih terbatas, yang berisiko menyebabkan pengambilan keputusan investasi yang kurang optimal.

Literatur mengenai literasi keuangan dan pengembangan sumber daya manusia menunjukkan pentingnya pendidikan dalam membentuk individu yang berdaya saing dan mampu berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Nelson & Phelps (1966) menegaskan bahwa sumber daya manusia adalah kunci dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, sedangkan Ali (2022) menyoroti bahwa pengembangan sumber daya manusia mencakup perubahan perilaku melalui pendidikan dan pelatihan. Kartadinata (1997) dan Suryadi (2012) sependapat bahwa pendidikan memiliki peran besar dalam menciptakan individu yang berpengetahuan, terampil, dan mampu hidup harmonis. Dalam

sistem pendidikan formal, lulusan diharapkan memiliki keterampilan interdisipliner untuk menjawab tantangan global (Setiana, Rusman, & Ali, 2020), serta mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi (Yuhendri, 2013).

Literasi keuangan menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku ekonomi individu. Bhushan dan Medury (2013) serta de Bassa Scheresberg (2013) mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan dan pendapatan sangat memengaruhi pemahaman keuangan. Definisi literasi keuangan menurut Remund (2010) mencakup kemampuan memahami produk dan pencatatan keuangan, serta mengelola pengeluaran, sedangkan Mason dan Wilson (2000) menambahkan bahwa literasi keuangan mencakup pengambilan keputusan yang bijak. Terkait keputusan investasi, Tanusdjaja (2018) dan Halim (2005) mendefinisikannya sebagai pengalokasian sumber daya demi keuntungan masa depan, sementara Bodie (2006) membedakan antara aset finansial dan riil. Baihaqi (2016) menekankan pentingnya pemahaman dasar investasi, termasuk pasar modal dan risiko yang terlibat, dan Bairagi serta Chakraborty (2018) mencatat bahwa faktor sosial ekonomi dan demografis, termasuk pendidikan, turut memengaruhi keputusan tersebut.

Karakteristik generasi turut memainkan peran dalam perilaku keuangan dan keputusan investasi. Oblinger (2005) mengelompokkan generasi berdasarkan tahun kelahiran, dari Mature hingga Post-Millennial, yang masing-masing menunjukkan pendekatan keuangan yang berbeda. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam: Arianti (2018) menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap keputusan investasi, tetapi perilaku keuangan dan pendapatan sangat memengaruhinya. Abdeldayem (2016) menyatakan bahwa individu dengan literasi rendah cenderung memilih instrumen investasi yang lebih aman dan tradisional, meskipun studi tersebut terbatas pada konteks Bahrain. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang relevan dalam konteks Indonesia, terutama dengan memperhatikan perbedaan karakteristik generasi dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara karakteristik investor—termasuk usia, tingkat pendidikan, pengalaman investasi, dan tingkat pendapatan—dengan pemahaman literasi keuangan, serta mengevaluasi pengaruh literasi tersebut terhadap profil risiko investasi individu, dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan pengumpulan data melalui kuesioner kepada responden yang dipilih secara purposive. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan edukasi finansial yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat dan membantu investor membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan sesuai dengan profil risiko mereka. Kebaruan penelitian ini terletak pada temuan bahwa usia dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, bertentangan dengan temuan Bhushan dan Medury (2013) serta de Bassa Scheresberg (2013) yang menunjukkan adanya pengaruh pendidikan terhadap pemahaman keuangan, serta berbeda dari hasil Arianti (2018) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap keputusan investasi. Sebaliknya, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap profil risiko investasi dan menekankan pentingnya faktor ekonomi, terutama pendapatan, dalam membentuk perilaku investasi,

# Korelasi Karakteristik Individu dan Pemahaman Literasi Keuangan Serta Pengaruhnya Terhadap Profil Risiko Individu Dalam Berinvestasi

melengkapi pendekatan sebelumnya yang lebih fokus pada faktor demografis atau perilaku kognitif seperti dijelaskan oleh Abdeldayem (2016).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mengidentifikasi hubungan antara karakteristik investor, pemahaman literasi keuangan, dan profil risiko investor secara statistik serta menggeneralisasi hasil penelitian terhadap populasi yang lebih luas.

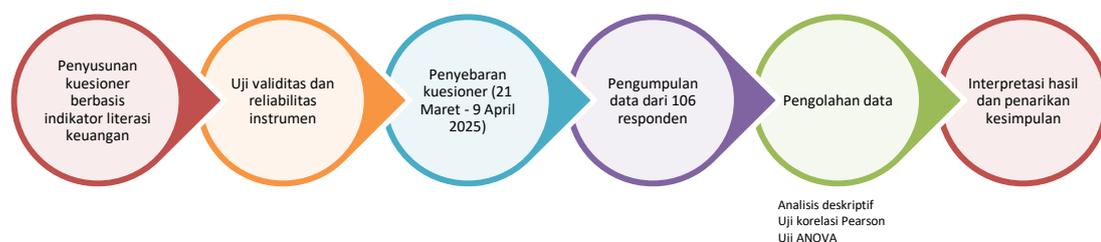
Pengumpulan data dilakukan dalam periode 21 Maret 2025 hingga 9 April 2025 melalui penyebaran kuesioner kepada 111 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Responden merupakan individu yang tinggal di Indonesia (Penduduk Indonesia). Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, korelasi Pearson, dan uji Analysis of Variance (ANOVA).

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang dikembangkan berdasarkan indikator literasi keuangan yang dikemukakan oleh Remund (2010) dan Widayat (2010) Sebelum digunakan, instrumen diuji validitasnya menggunakan uji Pearson Product Moment dan reliabilitasnya diuji menggunakan Cronbach's Alpha, dengan nilai alpha minimum 0,7 untuk memastikan konsistensi internal.

Tingkat pendidikan responden diklasifikasikan menjadi lima kelompok: Dibawah SMA (0 responden), SMA (3 responden), Diploma (6 responden), Sarjana (73 responden), dan Pascasarjana (29 responden).

Sembilan indikator digunakan untuk mengukur literasi keuangan, meliputi: pemahaman fungsi pasar modal, mekanisme perdagangan saham, istilah dalam investasi saham, potensi keuntungan investasi saham, risiko likuiditas saham, kemampuan mengidentifikasi jenis risiko investasi, strategi investasi berbasis toleransi risiko dan timing pasar, strategi investasi jangka pendek dan jangka panjang, serta pemahaman hak pemegang saham dalam kondisi likuidasi perusahaan.

Data hasil kuesioner dianalisis melalui analisis deskriptif untuk menggambarkan profil responden dan tingkat literasi keuangan, analisis korelasi Pearson untuk menguji hubungan antar variabel, serta uji ANOVA untuk menganalisis perbedaan profil risiko berdasarkan tingkat pendidikan dan karakteristik lainnya. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah 5% ( $p < 0,05$ ).



**Gambar 1 - Diagram Alur Metodologi Penelitian**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan para responden yang merupakan penduduk Indonesia disajikan pada **Tabel 1** berikut:

**Table 1 - Tingkat Pendidikan Responden**

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1	Dibawah SMA	0	0%	0%
2	SMA	3	3%	3%
3	Diploma	6	5%	8%
4	Sarjana	73	66%	74%
5	Pasca Sarjana	29	26%	100%
	Total	111	100%	

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa sebanyak 3% responden memiliki pendidikan SMA, 5% berpendidikan Diploma (D3), 66% berpendidikan Sarjana (S1), dan 26% berpendidikan Pascasarjana (S2), dengan tidak ada responden yang memiliki pendidikan di bawah SMA. Artinya, mayoritas investor dalam sampel penelitian ini berasal dari tingkat pendidikan sarjana.

### Tingkat Literasi Keuangan Responden

Pengetahuan mengenai literasi keuangan dari responden disajikan dalam Tabel 2:

**Table 2 - Pengetahuan Tentang Literasi Keuangan**

Tingkat Pengetahuan (Literasi)	Rentang Skor Total	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
Literasi Rendah	12 – 27	3	3%	3%
Literasi Sedang	28 – 43	26	23%	26%
Literasi Tinggi	44 – 60	82	74%	100%
Total		111	100%	

Dari Tabel 2, terlihat bahwa 3% responden memiliki pengetahuan literasi keuangan rendah, 23% berada pada tingkat sedang, dan 74% memiliki tingkat literasi keuangan tinggi. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik.

### Literasi Keuangan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pengetahuan literasi keuangan berdasarkan tingkat pendidikan responden disajikan dalam Tabel 3:

**Table 3 - Pengetahuan literasi keuangan berdasarkan tingkat pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Literasi Rendah	Literasi Sedang	Literasi Tinggi	Total			
Dibawah SMA	0	0%	0	0%	0		
SMA	0	0%	1	33%	2	67%	3
Diploma	0	0%	2	33%	4	67%	6
Sarjana	1	1%	18	25%	54	74%	73
Pasca Sarjana	2	7%	5	17%	22	76%	29
<b>Total</b>	<b>3</b>	<b>3%</b>	<b>26</b>	<b>23%</b>	<b>82</b>	<b>74%</b>	<b>111</b>

Dari **Tabel 3**, dapat disimpulkan bahwa:

- 33% responden berpendidikan SMA memiliki literasi keuangan sedang dan 67% literasi tinggi.
- 33% responden berpendidikan Diploma memiliki literasi keuangan sedang dan 67% literasi tinggi.
- Responden Sarjana menunjukkan 1% rendah, 25% sedang, dan 74% tinggi.
- Responden Pascasarjana menunjukkan 7% rendah, 17% sedang, dan 76% tinggi.

Mayoritas investor sarjana dan pascasarjana cenderung memiliki tingkat literasi keuangan tinggi.

### Korelasi Karakteristik Demografis dan Literasi Keuangan

#### Korelasi Tingkat Pendidikan dan Literasi Keuangan

**Table 4 - Korelasi antara tingkat pendidikan dan pengetahuan literasi keuangan**

Status Pendidikan	Korelasi	Tingkat Pendidikan	Pengetahuan Literasi Keuangan
<b>Tingkat Pendidikan</b>	Korelasi Pearson	1	0.0154
	Signifikansi (2 arah)		0.8726
	N	111	111
<b>Pengetahuan Literasi Keuangan</b>	Korelasi Pearson	0.0154	1
	Signifikansi (2 arah)	0.8726	
	N	111	111

Berdasarkan Tabel 4, korelasi antara tingkat pendidikan dan literasi keuangan menunjukkan nilai 0,0154 dengan tingkat signifikansi 0,8726 ( $> 0,05$ ), sehingga  $H_0$  diterima. Artinya, tidak terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pemahaman literasi keuangan.

#### Korelasi Usia dan Literasi Keuangan

**Table 5 - Korelasi antara usia dan pengetahuan literasi keuangan**

Status Pendidikan	Korelasi	Usia	Pengetahuan Literasi Keuangan
<b>Usia</b>	Korelasi Pearson	1	-0.0228
	Signifikansi (2 arah)		0.8119

Status Pendidikan	Korelasi	Usia	Pengetahuan Literasi Keuangan
	N	111	111
<b>Pengetahuan Literasi Keuangan</b>	Korelasi Pearson	-0.0228	1
	Signifikansi (2 arah)	0.8119	
	N	111	111

Dari Tabel 5, korelasi antara usia dan literasi keuangan menunjukkan nilai -0,0228 dengan signifikansi 0,8119 ( $> 0,05$ ), yang berarti  $H_0$  diterima. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara usia dengan pemahaman literasi keuangan.

### Korelasi Penghasilan dan Literasi Keuangan

**Table 6 - Korelasi antara penghasilan dan pengetahuan literasi keuangan**

Status Pendidikan	Korelasi	Penghasilan	Pengetahuan Literasi Keuangan
<b>Penghasilan</b>	Korelasi Pearson	1	0.2194
	Signifikansi (2 arah)		0.0207
	N	111	111
<b>Pengetahuan Literasi Keuangan</b>	Korelasi Pearson	0.2194	1
	Signifikansi (2 arah)	0.0207	
	N	111	111

Dari Tabel 6, korelasi antara penghasilan dan literasi keuangan menunjukkan nilai 0,2194 dengan tingkat signifikansi 0,0207 ( $< 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Ini mengindikasikan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara penghasilan dan tingkat pemahaman literasi keuangan.

### Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Profil Risiko Investasi

Selanjutnya, dampak dari pemahaman literasi keuangan terhadap profil risiko dijelaskan dalam Tabel 7.

**Table 7 - Dampak pemahaman literasi keuangan terhadap profil risiko**

Status Keuangan	Korelasi	Literasi Keuangan	Profil Risiko
<b>Literasi Keuangan</b>	Korelasi Pearson	1	.416
	Signifikansi (2 arah)		.000
	N	111	111
<b>Profil Risiko</b>	Korelasi Pearson	.416	1
	Signifikansi (2 arah)	.000	
	N	111	111

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai korelasi antara pemahaman literasi keuangan dan profil adalah sebesar 0,416 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profil risiko investasi.

## Korelasi Karakteristik Individu dan Pemahaman Literasi Keuangan Serta Pengaruhnya Terhadap Profil Risiko Individu Dalam Berinvestasi

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghasilan berhubungan signifikan dengan tingkat pemahaman literasi keuangan, sementara tingkat pendidikan dan usia tidak berpengaruh secara signifikan. Selain itu, semakin tinggi pemahaman literasi keuangan seseorang, semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola profil risiko investasinya. Temuan ini menekankan pentingnya peningkatan literasi keuangan untuk mendukung keputusan investasi yang lebih rasional dan berorientasi pada pengelolaan risiko.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa tingkat penghasilan memiliki korelasi positif signifikan terhadap literasi keuangan, sedangkan usia dan tingkat pendidikan tidak menunjukkan hubungan yang berarti. Literasi keuangan sendiri berpengaruh signifikan terhadap profil risiko investasi individu, menunjukkan bahwa faktor ekonomi lebih dominan daripada faktor demografis dalam membentuk perilaku investasi. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah dan keragaman sampel serta tidak mempertimbangkan faktor psikologis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan mencakup sampel yang lebih luas dan variabel tambahan seperti pengalaman, motivasi, dan aspek psikologis. Implikasi praktisnya, individu perlu meningkatkan literasi keuangan, institusi pendidikan dapat mengintegrasikan materi literasi berbasis praktik, regulator perlu menargetkan program literasi pada kelompok berpenghasilan menengah ke bawah, dan perusahaan sekuritas diharapkan menyediakan edukasi keuangan yang dipersonalisasi sesuai profil risiko investor.

### DAFTAR PUSTAKA

- de Bassa Scheresberg, C. (2013). Financial Literacy and Financial Behavior among Young Adults: Evidence and Implications. *Numeracy*, 6(2). <https://doi.org/10.5038/1936-4660.6.2.5>
- Abdeldayem, M. (2016). Is There a Relationship between Financial literacy and Investment Decisions in the Kingdom of Bahrain? Peer review under responsibility of UCT Journal of Management and Accounting Studies. *Journal of Management and Accounting Studies*.
- Ali, M. (2022). *Education For National Development: A Case Study of Indonesia* (Revised ed.): Independently published (February 14, 2022).
- Arianti, B. F. (2018). The influence of financial literacy, financial behavior, and income on investment decision. *EAJ (Economics and Accounting Journal)*, 1, 10. doi:10.32493/eaj.v1i1.y2018.p1-10
- Baihaqi, M. (2016). *Introduction to cognitive psychology*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Bairagi, P., & Chakraborty, A. (2018). Influence of Risk -Perception on Retail Investors' Decision Making. *Asian Journal of Management*, 9, 999-1004. doi:10.5958/2321-5763.2018.00157.9
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). Financial literacy and its determinants. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications*, 4, 155-160.
- Halim, A. (2005). *Analisis Investasi Edisi ke-2*. Jakarta: Salemba Empat.

- Kartadinata, S. (1997). Education for the development of Indonesian human resources entering the 21st century. (Paper presented at the Paper in the Purwokerto Educational Convention.).
- Machfoedz, I., & Suryani, E. (2007). *Health education for health promotion.*: Yogyakarta: Fitramaya.
- Mason, C., & Wilson, R. (2000). Conceptualising Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 39.
- Mishra, D. S., & Dr. Ankita Jasmine, L. (2024). Impact of Financial Literacy on Investment Decisions. *Inclusive- A UGC-CARE LISTED JOURNAL, E-ISSN: 2278-9758*, 2(26), 26-35. Retrieved from <https://inclusivejournals.in/index.php/Home/article/view/9>
- Nelson, R. R., & Phelps, E. S. (1966). Investment in Humans, Technological Diffusion, and Economic Growth. *The American Economic Review*, 56(1/2), 69-75. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/1821269>
- Oblinger, D. G., & Oblinger, J. L. (2005). *Educating the net generation*: Online: Educause.
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276-295. doi:<https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Setiana, S., Rusman, & Ali, M. (2020). *Tracer Study of Japanese Department Graduates in West Java*.
- Statistik, O. J. K. B. P. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. Retrieved from <https://shorturl.at/E2Xvs>
- Suryadi, A. (2012). *HR education investment and development: Theories and applications for Indonesia's educational development and human resources.*: Bandung: Widya Aksara Press.
- Tanusdjaja, H. (2018). Keputusan Investasi Investor Individu Berdasarkan Kompetensi, Overconfidence, dan Pendidikan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2, 234. doi:10.24912/jmieb.v2i1.998
- Widayat, W. (2010). *Penentu Perilaku Berinvestasi*.
- Yuhendri, Y., & Idris, R. (2013). The influence of the quality of human resources and health investment on economic growth in the West Sumatra. (*Journal of Economic Studies and Development*, 1(2), 1–17.).
- Zvi Bodie, A. K., Alan J. Marcus. (2006). *Investasi* (6 ed.). Jakarta: Salemba Empat.